

## PENERAPAN SUPERVISI EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF

WAGIYEM

SD Negeri 01 Belik

e-mail : [wagiyem887@gmail.com](mailto:wagiyem887@gmail.com)

### ABSTRAK

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan saat ini, guru harus selalu mengembangkan kapabilitas dirinya sesuai dengan berkembangnya teknologi digital dewasa ini. Begitu pentingnya kompetensi bagi guru, mengingat guru adalah pilar pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah negara. Untuk itulah penelitian tindakan sekolah ini dilakukan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Sebagai bentuk pendekatan yang dilakukan peneliti untuk peningkatan kompetensi guru adalah dengan supervise edukatif dengan pendekatan kolaboratif yang dapat digunakan peneliti secara kolegal yang bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing dan memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Secara professional guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran itu memuat sebuah scenario pembelajaran sebagai bentuk rencana mencapai tujuan yang dirumuskan secara spesifik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan instrumen observasi penyusunan RPP Kurikulum 2013. Dari data serta proses pendampingan yang dilakukan dalam tindakan prasiklus dan siklus I, menunjukkan peningkatan yang signifikan, terlebih lagi pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan berkelanjutan melalui supervise edukatif dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi guru SD Negeri 01 Belik dalam menyusun rencana pembelajaran semester 2 tahun pelajaran 2021/2022

**Kata Kunci:** kompetensi, supervisi, rencana pembelajaran

### ABSTRACT

Along with the rapid development of the world of education today, teachers must always develop their capabilities in accordance with the development of digital technology today. That is how important competence is for teachers, considering that teachers are the pillars of education that determine the success of education in a country. For this reason, this school action research was conducted with the aim of increasing teacher competence in preparing lesson plans. As a form of approach taken by researchers to improve teacher competence, namely educative supervision with a collaborative approach that can be used by researchers collegially who are assisting and partnering in guiding and facilitating teachers in order to carry out their professional duties. Professionally teachers must be able to develop lesson plans. The lesson plan contains a learning scenario as a form of a plan to achieve a specifically formulated goal. This type of research is school action research that uses descriptive qualitative methods. The data collection instrument used in this study was an observation instrument guide for the preparation of the 2013 Curriculum RPP. From the data and the mentoring process carried out in the pre-cycle and first cycle actions, it showed a significant increase, especially in the second cycle so that it can be concluded that continuous mentoring activities through supervision educative with a collaborative approach can improve the competence and motivation of SD Negeri 01 Belik teachers in preparing lesson plans for semester 2 of the 2021/2022 academic year

**Keywords:** competence, supervision, lesson plan

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok guru dalam pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran diantaranya merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran secara jelas. Kemudian guru mampu menyajikan pembelajaran sesuai rencana yang ditetapkan. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru menyusun alat penilaian sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Sesuai kandungan dalam Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2006).

Peran guru tidak bisa dipisahkan dengan kompetensi yang di miliki. Dua kompetensi diantaranya adalah kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang di programkan. Lubis (2018) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Senada dengan hal tersebut, Indriani (2015) menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang bersifat mendidik peserta didik sehingga pelaksanaan fungsi profesionalnya lebih efektif. Sedangkan Anwar (2019) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah salah satu yang membedakan profesi guru dibandingkan dengan profesi yang lainnya. Tentunya untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru harus mempunyai kompetensi profesional juga. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pengetahuan yang dimilikinya untuk kemajuan dirinya dan tentunya untuk menghasilkan sebuah pendidikan yang berkualitas. Menurut Jamin (2018) menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang mencirikan keprofesionalannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan yang dia miliki. Seperti pernyataan dari Sari (2017) guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi ini terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan profesioanalitas dalam menjalankan tugas. Menurut Syamsuddin (2005) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan.

Namun tidak demikian fakta yang tengah terjadi saat ini. Karena pembatasan pembelajaran terbatas akibat pandemi covid 19 banyak hal – hal yang terabaikan oleh guru – guru dalam pelaksanaan tugas pokok pembelajaran. Guru – guru saat ini sedang mengembalikan mental dan semangat belajar siswa yang saat ini hampir hilang. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 01 Belik. Rendahnya kompetensi dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, masih belum berubah mindset guru yang cenderung pola lama yang tetap dan sulit untuk berubah (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan karena disibukkan dengan tugas administrasi yang menumpuk (3) kurang efektifnya PKG, KKG, dan sejenisnya (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada penilaian aspek administrasi saja.

Dari 10 guru yang terdiri dari 9 guru kelas (5 PNS dan 4 non PNS) dan 1 guru mata pelajaran (PNS) hanya 3 guru PNS yang membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Untuk 7 guru lainnya hanya menyusun RPP sekedarnya, bahkan hanya menggunakan RPP cetak yang tidak tahu tingkat akurasi. Dalam menetapkan tujuan pembelajaranpun masih sangat umum. Termasuk dalam penggunaan metode juga masih dominan metode ceramah. Kalaupun ada variasi metode, sangat jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran guru sudah berusaha melaksanakan penilaian.

Jika kondisi pembelajaran yang dilaksanakan guru di SD Negeri 01 Belik ini tidak segera diatasi maka yang terjadi adalah permasalahan pembelajaran akan berlarut –larut. Guru – guru akan melaksanakan pembelajaran yang seadanya,tanpa membuat perencanaan pembelajaran,monoton,kurang inovasi dan akibat yang lebih fatal hasil belajar siswa akan terus menurun dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan berkurang.

Pembelajaran Tatap Muka terbatas yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Belik saat ini berharap mampu mengejar ketertinggalan peserta didik selama masa pandemi. Banyak hal – hal yang harus dibenahi selama pembelajaran dalam masa pandemi. Termasuk tugas guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran yang serba terbatas menjadi bagian yang penting guna menciptakan pembelajaran yang optimal.Upaya keras untuk memitigasi potensi *learning loss* yang tengah terjadi selama kebijakan pembelajaran daring akibat covid 19 terus dilakukan agar pembelajaran sebagai sebuah proses membantu peserta didik dapat belajar dengan baik bisa terwujud.

Seorang guru saat ini dituntut untuk selalu berinovasi baik dalam pengembangan dirinya maupun dalam menambah ilmu pengetahuan. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Seluruh kompetensi bertujuan agar kualitas guru meningkat, menjadikan pembelajaran bermutu dan akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Ketiga kompetensi tersebut akan bisa terwujud, jika sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru secara periodik dan terus menerus melalui workshop, PKG,diklat,IHT,diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kompetensi dan wawasan guru terus bisa dikembangkan. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 01 Belik. Penerapan supervisi akademik secara kolaboratif menjadi hal yang penting yang seharusnya dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam menyusun rencana pembelajaran. Kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran menjadi masalah yang harus segera diatasi karena dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat seluruh komponen pembelajaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran.Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 9 orang yaitu guru kelas 1 sampai kelas 6. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dalam dua siklus selama 3 bulan.Yang berlokasi di SD Negeri 01 Belik,Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang – Jawa Tengah.Sebagai bentuk pendekatan yang dilakukan peneliti untuk peningkatan kompetensi guru adalah supervise edukatif dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan peneliti secara kolegial yang bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing dan memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah dengan empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Diawali dengan melakukan sosialisasi dewan guru untuk perencanaan tindakan penelitian, menyusun jadwal, merancang RPP, dan instrumen berupa lembar observasi. Kedua, dengan melakukan diskusi,tanya jawab kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran dan mencari pemecahannya. Ketiga, tahap observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi. dan Keempat, tahap refleksi dianalisis hambatan yang dialami pada pelaksanaan kegiatan untuk dicarikan

solusinya dan diterapkan pada siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif dengan pendekatan kolaboratif. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan dua analisis yakni kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk pengisian instrumen berupa penjelasan tentang perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas dengan rentang penilaian sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan tolok ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

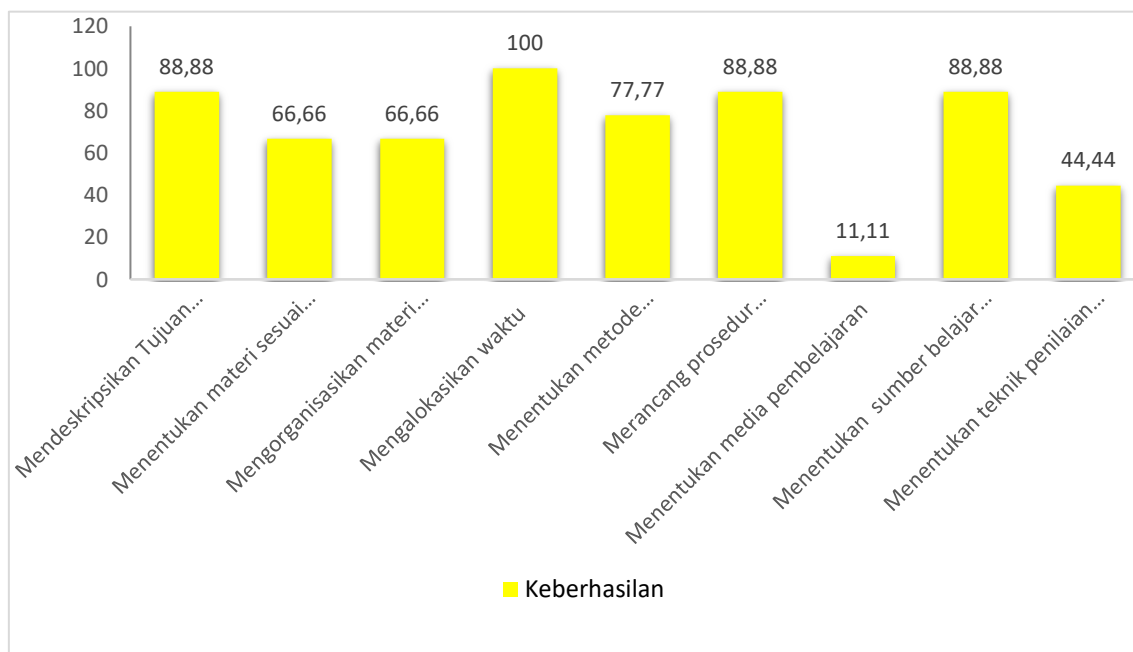
#### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan selama guru menyusun perencanaan pembelajaran, observasi, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data yang terkait guru menyusun rencana pembelajaran, siswa yang belajar, dan peneliti yang sedang melaksanakan supervisi. Gambaran yang merupakan hasil penelitian pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: Dari hasil observasi dan pemantauan diperoleh data, pada siklus I dari 9 guru kelas diperoleh data 5 orang guru telah dapat menyusun rencana pembelajaran. Artinya 55,55% guru di SD Negeri 01 Belik mampu menyusun perencanaan pembelajaran. Sedangkan 4 guru lainnya (44,44%) masih perlu pembimbingan sesuai sistematika dan indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi tahap perencanaan siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Hasil Supervisi Perencanaan Siklus I**

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor $\geq 75$ )	Keberhasilan (%)
1.	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	9	8	88,88
2.	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	9	6	66,66
3.	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	9	6	66,66
4.	Mengalokasikan waktu	9	9	100
5.	Menentukan metode pembelajaran	9	7	77,77
6.	Merancang prosedur pembelajaran	9	8	88,88
7.	Menentukan media pembelajaran	9	1	11,11

8.	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	9	8	88,88
9.	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	9	4	44,44
<b>Rata - Rata Keberhasilan</b>		<b>69,13 %</b>		



**Gambar 1 :Persentase Hasil Supervisi Siklus 1**

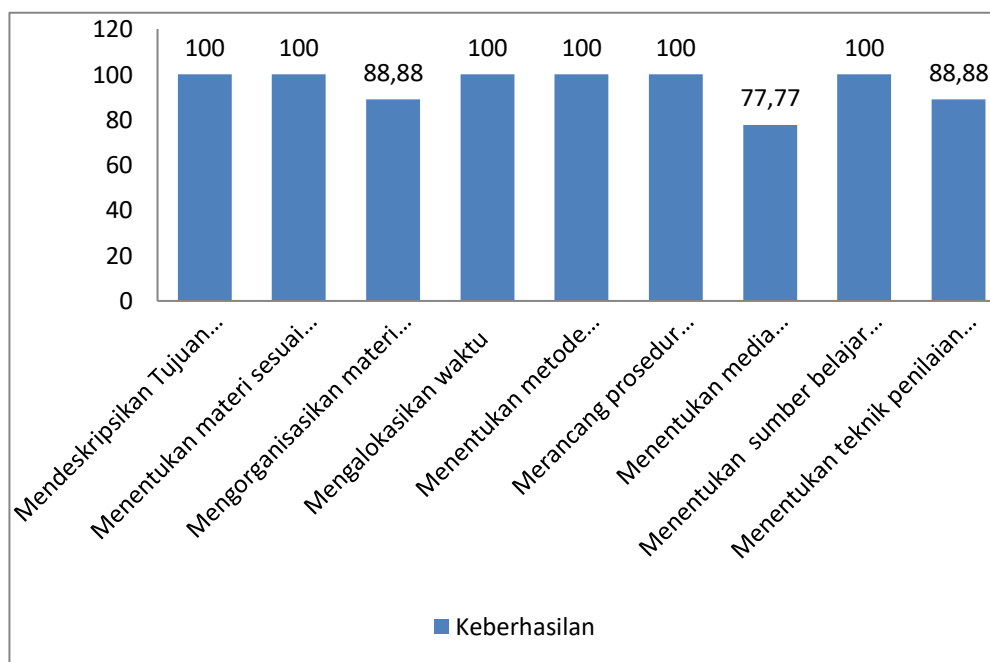
Dari 9 instrumen perencanaan pembelajaran yang disepakati peneliti dan guru untuk 4 instrumen yakni, mendeskripsikan tujuan pembelajaran, mengalokasikan waktu, merancang prosedur pembelajaran, menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program sumber komputer dan sejenisnya) sebagian besar guru telah memenuhi standar instrumen yang ditentukan. Dengan capaian persentase 88,88% -100%.Sedangkan 5 instrumen perencanaan pembelajaran yang lainnya yakni menentukan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi, menentukan metode pembelajaran, merancang prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, menentukan teknik penilaian sebagian besar guru masih belum mencapai standar instrumen yang ditentukan. Karena untuk 5 instrumen perencanaan ini hanya mencapai persentase antara 11,11% -66,66 %.Terutama untuk instrumen menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebagian besar guru belum menuliskan pada perencanaan pembelajaran.

**2. Siklus II**

Analisis hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan persentase capain instrumen pada perencanaan pembelajaran yang kurang dari 75 % diperbaiki pada siklus II. Bagian instrumen yang sudah mencapai lebih dari 75% dipertahankan. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Supervisi Perencanaan Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor $\geq 75$ )	Keberhasilan (%)
1.	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	9	9	100
2.	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	9	9	100
3.	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	9	8	88,88
4.	Mengalokasikan waktu	9	9	100
5.	Menentukan metode pembelajaran	9	9	100
6.	Merancang prosedur pembelajaran	9	9	100
7.	Menentukan media pembelajaran	9	7	77,77
8.	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	9	9	100
9.	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	9	8	88,88
<b>Rata - Rata Keberhasilan</b>			<b>95,05 %</b>	

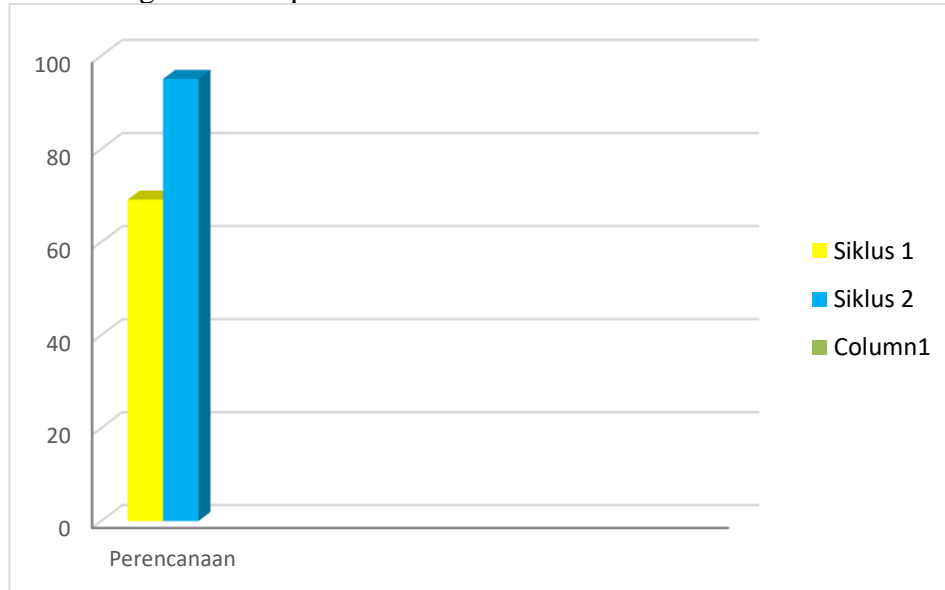


**Gambar 2: Persentase Hasil Supervisi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama supervisi siklus II dapat peneliti tulis bahwa untuk capaian keberhasilan instrumen dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan capaian perencanaan supervisi siklus I. Sedangkan untuk instrumen mengorganisasikan materi pembelajaran dan menentukan teknik penilaian dengan hasil berkisar 77,77% sampai 88,88%. Untuk 2 guru

masih terus dilakukan pendekatan dan pembinaan agar mampu memenuhi instrumen tersebut. Hasil refleksi untuk instrumen ini jika dibandingkan dengan refleksi perencanaan refleksi siklus I dengan persentase (69,13%) telah mengalami peningkatan sekitar 25,92%. Karena capaian hasil refleksi pada siklus II mencapai 95,05%. Gambaran perbandingan hasil supervisi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada garfik berikut ini:

Perbandingan hasil supervisi siklus I dan siklus II



**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru – guru di SD Negeri 01 Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pematang pada siklus I dan Siklus II dan teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut Menurut pendapat dari para ahli bahwa Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran yang dilakukan secara kemitraan berdasarkan hasil kesepakatan kedua belah pihak yakni pihak yang mensupervisi dan pihak yang disupervisi. Intinya supervisi edukatif kolaboratif dilakukan dengan pendekatan secara kekeluargaan sebagai mitra kerja di sekolah (Syarifudin , 2019).

Hal tersebut didukung oleh pendapat lain tentang pendekatan supervisi edukatif kolaboratif merupakan supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara kolegial, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing dan memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Flanders (dalam Mutahajar 2019) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Supervisi yang ditujukan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran pengertian supervise Akademik (Desmaini, 2019). Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru diantaranya bias dalam bentuk wawancara, observasi, maupun berdasarkan portofolio dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling guru (Jokomarsono, 2019). Melalui supervisi akademik kolaboratif pada siklus I dan siklus II, maka terjadi peningkatan kompetensi guru – guru di SD N 01 Belik Kecamatan Belik khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai ketentuan dan indikator yang disepakati.

Hasil temuan yang dapat penulis sampaikan, bahwa kompetensi guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama yang baik antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborator yang membimbing, mengarahkan guru dengan pendekatan sebagai mitra kerja secara kekeluargaan. Di sisi lain peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan demikian, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti yang memberi nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Supervisi akademik kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran, Aqib (2017) menyatakan supervisi edukatif meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Mustikeni (2019) menyatakan bahwa penerapan supervisi edukatif Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu dari 69,13 menjadi 95,05. Chandra (2018) menyatakan bahwa terjadinya Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, disebabkan dengan penerapan supervisi edukatif dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Kolaboratif dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan jабaran tersebut Supervisi edukatif dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi menyusun rencana pembelajaran.. Karena dengan adanya supervise dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Arahan dan bimbingan dari guru akan membantu guru untuk mempunyai motivasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berbagai cara dilakukan peneliti dalam kapasitas sebagai kepala sekolah untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru di SD Negeri 01 Belik. Hal tersebut sebagai langkah peneliti untuk terus memberi layanan terbaik bagi masyarakat khususnya SD Negeri 01 Belik agar kualitas pembelajaran terus dapat ditingkatkan. Memotivasi dan mengembangkan kompetensi guru agar terus berinovasi untuk terus mengikuti pesatnya teknologi digital saat ini. Dan melalui supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif kompetensi guru – guru di SD Negeri Belik terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku tenaga guru dan kependidikan khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran yang dipersiapkan guru setiap melaksanakan pembelajaran. Sistematika dan indikator perencanaan pembelajaran telah tertuang dalam rencana pembelajaran yang disusun. Perumusan tujuan, langkah – langkah pembelajaran, penyusunan instrument evaluasi, perencanaan waktu secara efektif menjadi prioritas peneliti untuk supervise rencana pembelajaran yang digunakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian, hasil pengamatan, refleksi, serta pembahasan hasil penelitian yang didukung pendapat para ahli, maka dapat peneliti tuliskan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut, melalui supervisi edukatif kolaboratif yang diterapkan peneliti di SD Negeri 01 Belik mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran ,di mana peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran sehingga terbentuk kebiasaan yang positif pada guru untuk selalu menyusun



rencana pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu melalui supervisi akademik kolaboratif mampu meningkatkan komunikasi yang lebih akrab antar sesama guru khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran. saling memberi masukan sesama guru terkait pembuatan rencana pembelajaran yang disusun dan menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan kerja karena terkait dengan kesulitan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan peneliti sebagai kolaborator yang siap membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kompetensi guru khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran, ternyata berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil penilaian serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil ujian sekolah tahun 2022 di SD Negeri 01 Belik. Berdasarkan temuan-temuan selama penelitian tindakan sekolah ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada pengambil kebijakan di sekolah, di antaranya adalah.

- a) Supervisi edukatif terhadap semua guru perlu dilakukan secara kolaboratif dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
- b) Supervisi edukatif kolaboratif ternyata dapat meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar siswa.
- c) Supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan komunikasi yang harmonis sehingga berpengaruh terhadap lingkungan kerja yang kondusif.
- d) Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah senior untuk mensupervisi guru lain agar kesulitan pembelajaran dapat diketahui dan diambil langkah taktis penyelesaiannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221-228.
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 1, No. 1, pp. 51-56).
- Aqib, Z. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMK Muhammadiyah 1 Berbek Nganjuk Tahun Pelajaran 2914/2015. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-8.
- Chandra, D. (2018). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui In House Training (IHT) di SMPN 1 Sungai Tarab. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(3), 441-450.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Desmaini, D. (2019). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Untuk Meningkatkan Kinerja Dalam Pembelajaran Di Kelas. *Journal Education of Batanghari*, 1(1), 01-21.
- Jamin, N. H., Surat, S., & Mohammad, W. M. R. W. (2022). Model Pengukuran Konstruk Pengetahuan Guru dalam Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT): Analisis Faktor Pengesahan. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(2), e001299-e001299.
- Jokomarsono, W. (2019). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 42-59.
- Kosman, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 37-43.

- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16-19.
- Mustikeni, M. (2019). Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor. *EDISI*, 1(2), 310-321.
- Noor, M. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 45-60.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.
- Sari, N. (2017). Menjadi Guru Profesional di Era Globalisasi. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Syamsuddin, A. (2005). Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.